



BRPKM

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM>

e-ISSN: 2776-1851



ARTIKEL PENELITIAN

Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap *Borderline Personality* Pada Dewasa Awal

ANDIN DZAKIYYAH RIFQOH F*, & TRI KURNIATI AMBARINI, M.PSI., PSIKOLOG

Departemen Psikologi Industri dan Organisasi, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap *borderline personality* pada dewasa awal. Metode penelitian yang digunakan merupakan *systematic review* dengan metode PRISMA. Database yang digunakan merupakan *Scopus* dan *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan dalam mencari jurnal ini adalah "*borderline personality*", "dukungan sosial", "dukungan sosial keluarga" dan "dewasa awal". Jurnal yang diambil dalam penelitian ini menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Hasil dalam penelitian menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh antara dukungan sosial keluarga dan *borderline personality*. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor internal individu dengan *borderline personality* yang cenderung fluktuatif dimana menyebabkan adanya penolakan diri dalam menerima dukungan sosial. Sehingga aspek-aspek dukungan sosial menjadi tidak valid dengan kondisi individu yang memiliki *borderline personality*.

Kata kunci: *borderline personality, dukungan sosial, dukungan sosial keluarga, dewasa awal*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of family social support on *borderline personality* in early adulthood. The research method used is a *systematic review* with the PRISMA method. The databases used are *Scopus* and *Google Scholar*. The keywords used in searching this journal were "*borderline personality*", "dukungan sosial", "dukungan sosial keluarga" and "dewasa awal". The journals taken in this study used two languages, Indonesian and English. The results in the study stated that there was no effect between family social support and *borderline personality*. This is due to the internal factors of individuals with *borderline personalities* which tend to fluctuate which causes self-rejection in receiving social support. So that aspects of social support become invalid with the condition of individuals who have *borderline personalities*.

Keywords: *borderline personality, dukungan sosial, dukungan sosial keluarga, dewasa awal*

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), tahun, Vol. X(no), pp,

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: [\[tri.ambarini@psikologi.unair.ac.id\]](mailto:tri.ambarini@psikologi.unair.ac.id)



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>),

sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Masa dewasa awal merupakan masa yang akan dilalui bagi setiap individu dalam fase perkembangan hidupnya. Individu yang dikatakan sedang berada di fase dewasa awal merupakan individu yang berada di rentang usia 18 hingga 40 tahun. Di masa ini tentu saja individu memiliki tugasnya tersendiri yang harus dilalui dalam proses perkembangannya. Menurut Hurlock (dalam Putri, 2019), tugas perkembangan yang perlu diselesaikan oleh individu dewasa awal, diantaranya adalah: (a) memperoleh pekerjaan, (b) memilih pasangan hidup, (c) belajar membentuk keluarga bersama dengan pasangannya, (d) merawat serta membesarkan anak, (e) menerima tanggung jawab sebagai warga negara, serta (f) bergabung dalam kelompok sosial di masyarakat.

Tugas-tugas yang perlu dilalui oleh individu dewasa awal ini tentu saja merupakan proses yang panjang dan tidak mudah. Faktor kepribadian menjadi salah satu kunci penting untuk individu dalam menjalani proses tersebut. Kepribadian merupakan suatu hal yang ada dalam diri individu serta memberikan bimbingan maupun arahan pada tingkah laku individu. Namun, kendala yang paling sulit adalah ketika individu memiliki gangguan kepribadian salah satunya adalah kepribadian ambang atau *borderline personality*.

Bateman & Krawitz (dalam Sari, dkk, 2020), menjelaskan bahwa *border personality* merupakan kondisi dimana individu berada diantara kriteria gangguan neurosis dan gangguan psikosis. Karakteristik dari kepribadian ini cenderung memiliki pola yang tetap dan berkaitan dengan sifat impulsivitas serta ketidakstabilan. Menurut *American Psychiatric Association* (dalam Sari, dkk, 2020) menyebutkan bahwa individu yang memiliki kepribadian ambang ini juga memiliki keraguan dengan berbagai hal, diantaranya seperti identitas diri, nilai hidup, karir hingga orientasi seksual. Kriteria *borderline personality* juga dijelaskan dalam Wibhowo, Retnowati & Hasanat (2018) seperti adanya perasaan takut ditinggalkan, citra diri yang kabur, hubungan interpersonal yang tidak stabil, perasaan hampa yang kronis, kesulitan dalam mengendalikan emosi marah, stress yang timbul karena pemikiran paranoid hingga percobaan bunuh diri.

Berdasarkan data yang dilansir oleh Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (2020), terdapat sekitar 2% dari total populasi umum di Indonesia memiliki gangguan kepribadian ambang. Dari total individu dengan gangguan kepribadian ambang, 70% diantaranya memiliki perilaku destruktif atau merusak diri dan 8% hingga 10% meninggal akibat perilaku bunuh diri. Kepribadian ambang ini sulit untuk dideteksi sejak dini dan baru dapat di diagnosis di usia 18 tahun.

Menurut Kernberg (dalam Wibhowo, dkk, 2018), hubungan antara individu dengan individu lainnya menjadi faktor penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Dari adanya hubungan tersebut individu dapat merasakan dukungan satu sama lain. Dukungan yang diberikan oleh satu individu dengan individu lainnya dikenal juga sebagai bentuk dari dukungan sosial. Menurut House (dalam Nurhidayati & Nurdibyanandaru, 2014), dukungan sosial merupakan ukuran dari keberfungsian suatu hubungan yang dikategorikan ke dalam empat bentuk aspek, diantaranya adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan instrumental. Salah satu bentuk dukungan sosial yang sering didapatkan oleh individu dengan gangguan kepribadian adalah dukungan sosial keluarga.

Dukungan sosial keluarga berupa dukungan emosional dapat dilihat dengan bagaimana keluarga selalu mendampingi, menciptakan suasana keluarga yang hangat maupun bersikap empati terhadap anggota keluarga lainnya yang memiliki kepribadian ambang sehingga mereka dapat merasakan kenyamanan, di pedulikan dan di cintai oleh keluarganya sendiri. Sedangkan, dukungan instrumental yang diberikan oleh keluarga dalam bentuk pemberian barang, hadiah, pinjaman uang, hingga pemberian makanan dan pelayanan. Dukungan instrumental yang diberikan oleh keluarga dapat sedikit membantu individu dalam mengurangi kecemasan yang berkaitan dengan permasalahan yang membutuhkan materi secara langsung. Dukungan penghargaan yang diberikan oleh keluarga dapat berupa pemberian apresiasi ketika individu mampu memperoleh keberhasilan yang ingin ia capai, pemberian semangat maupun perbandingan secara positif dengan individu lain. Dukungan dalam bentuk ini dapat membantu individu meningkatkan rasa percaya diri. Dukungan informasi yang diberikan oleh keluarga dapat berupa pemberian saran dan masukan, informasi mengenai terapi, hingga umpan balik tentang situasi yang sedang dihadapi oleh individu dengan kepribadian ambang dapat membantu individu tersebut dalam mengurai sedikit permasalahan yang sedang dihadapinya. Dukungan informasi ini juga dapat menambah wawasan individu lebih luas sehingga membuat individu dapat lebih berfikir secara positif dan lebih peduli dan sadar terhadap kondisi dirinya sendiri.

Uraian di atas juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Eidelman (2011), menyatakan bahwa salah satu kriteria kepribadian ambang adalah memiliki emosi yang tidak stabil, gangguan tidur serta adanya hambatan dalam interaksi sosial. Dengan adanya dukungan sosial, individu tersebut akan mendapatkan rasa nyaman dan tidak sendirian serta lebih tenang dan berkurangan masalah dalam kesulitan tidur. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Rasonabe dan Harrisonetal (dalam Wibhowo, dkk, 2018), juga menyebutkan bahwa dukungan yang dirasakan oleh individu terutama dari lingkungan keluarga, akan menurunkan kriteria pada kepribadian ambang terutama dalam merasa kosong.

Berdasarkan apa yang penulis paparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap *borderline personality*. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap *borderline personality* pada dewasa awal.

METODE

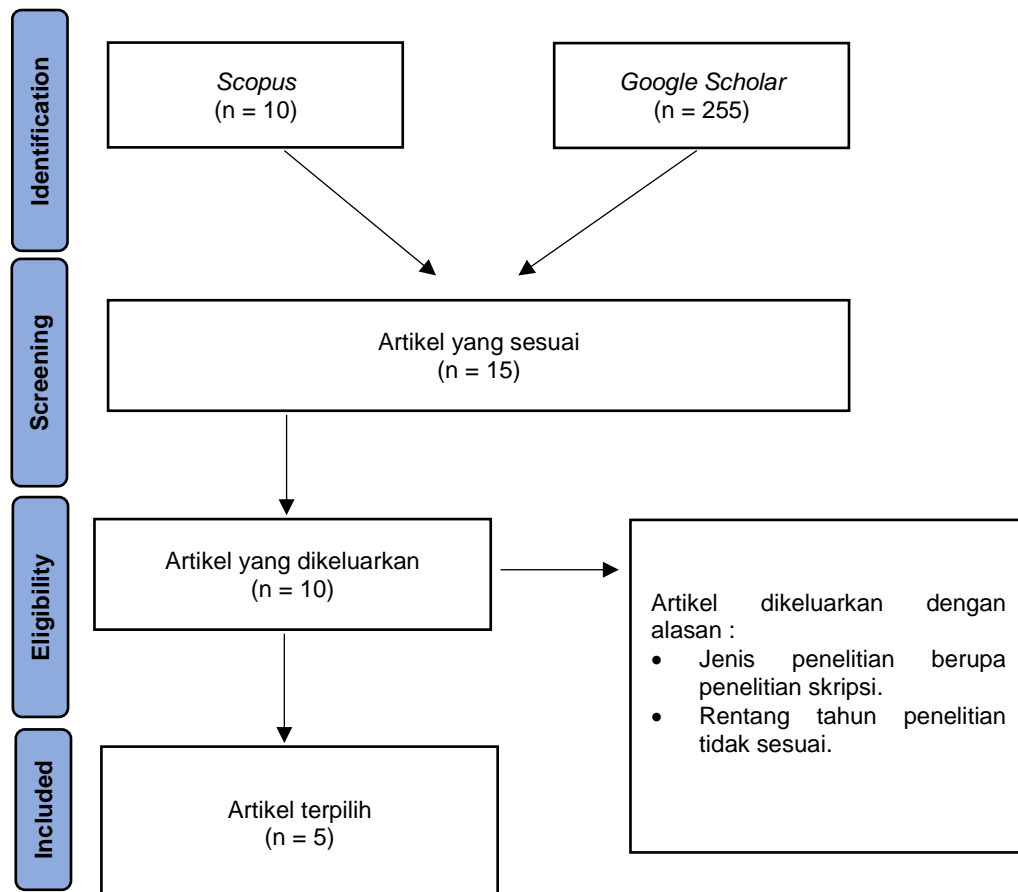
Penelitian ini merupakan penelitian *systematic review* dengan menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses*). Pada penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu identifikasi, skrining, kelayakan dan hasil yang diterima. Penelusuran literatur yang akan di *review* dilakukan dengan cara mengakses *database* seperti *Scopus* dan *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan dalam mencari jurnal ini adalah "*borderline personality*", "dukungan sosial", "dukungan sosial keluarga" dan "dewasa awal". Jurnal yang diambil dalam penelitian ini menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Setelah proses pencarian dan pengumpulan artikel jurnal, kemudian jurnal yang sudah sesuai dengan kata kunci akan dilakukan analisis dan sintesis sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah gangguan kepribadian ambang atau *borderline personality* dan dukungan sosial. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah publikasi jurnal berada pada rentang tahun 2012 – 2022.

Pada tahap akhir, jurnal artikel yang sudah sesuai kemudian dianalisis sesuai dengan *point-point* yang dibutuhkan seperti metode yang digunakan dalam penelitian serta hasil dari penelitian tersebut.

HASIL PENELITIAN

Pada awal pencarian ditemukan sebanyak 265 jurnal yang ditemukan melalui *Scopus* dan *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci yang sudah ditentukan. Secara lebih rinci, sebanyak 255 jurnal ditemukan melalui *Google Scholar* dan 10 jurnal lainnya ditemukan melalui *Scopus*. Setelah melakukan peninjauan lebih lanjut melalui abstrak penelitian yang digunakan untuk mengetahui relevansi serta kesesuaian dengan kriteria inklusi dan eksklusi, 15 jurnal dipilih atas dasar kesesuaian tersebut. Namun terdapat 10 jurnal dikecualikan dengan beberapa alasan, diantaranya jenis penelitian berupa penelitian skripsi dan rentang tahun penelitian tidak sesuai. Sehingga setelah melalui beberapa tahap, 5 jurnal penelitian dipilih untuk digunakan dalam *systematic review* pada penelitian ini. Hal tersebut juga dijelaskan lebih lanjut dalam gambar 1.



Gambar 1. Diagram flow pemilihan artikel

Pada *systematic review* dalam penelitian, hasil dari penelitian terpilih cenderung memiliki sifat yang heterogen. Terdapat empat jurnal penelitian yang menjelaskan bahwa dukungan sosial tidak

berkaitan dengan kondisi *borderline personality* seseorang. Sedangkan penelitian lainnya menyebutkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan dengan *borderline personality*. Hal tersebut juga dijabarkan melalui tabel 1 berikut ini.

Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Christine Wibowo, Sofia Retnowati, & Nida Ul Hasanat	Determinan Kepribadian Ambang	Semua data diukur dengan menggunakan skala. Partisipan pada penelitian ini berjumlah 210 orang dewasa dengan usia 20-40 tahun, berstatus menikah, dan kemudian dipilih partisipan yang memiliki nilai KA sedang hingga tinggi (163 orang). Data penelitian dianalisis dengan <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM) dan wawancara.	Faktor trauma masa anak, kelekatan, penanganan proaktif dan dukungan sosial secara struktural berperan terhadap kepribadian ambang. Pada partisipan yang memiliki KA sedang hingga tinggi, peran trauma masa anak, kelekatan, penanganan proaktif, dan dukungan sosial tidak dapat menjelaskan penyebab kepribadian ambang.
Christine Wibowo, Klara Andromeda DS So, Siek & Justina Grasellya Santoso	Trauma Masa Anak, Hubungan Romantis, dan Kepribadian Ambang	Partisipan dalam penelitian ini 77 istri berusia 20-40 tahun. Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga skala, yaitu Skala Kepribadian Ambang, Skala Trauma Masa Anak, dan Skala Hubungan Romantis. Analisis data menggunakan <i>product moment</i> .	Hasil penelitian ini: 1. Ada hubungan positif yang signifikan antara trauma masa kanak-kanak dan kepribadian ambang. 2. Ada hubungan negatif yang signifikan antara hubungan romantis dan kepribadian ambang.
Christin Wibowo, Sofia Retnowati Nida Ul Hasanat	<i>Social Support, Age and Borderline Personality</i>	Variabel penelitian diukur menggunakan skala. Jumlah partisipan dalam penelitian ini yaitu 247 orang yang berusia 20-40 tahun.	Berdasarkan hasil analisa data, ditemukan bahwa dukungan sosial tidak berhubungan dengan kepribadian ambang. Hasil lainnya yaitu tidak ada perbedaan kepribadian ambang berdasarkan jenis kelamin dan usia.
Sarah Glanert, Kristina Borchfeld, Janne Outzen, Ulrich Schweiger, Eva	Efek diferensial dari pelecehan emosional masa kanak-kanak pada dukungan sosial	Enam puluh sembilan pasien dengan gangguan depresi dan 110 pasien dengan gangguan kepribadian ambang	Penelitian ini menunjukkan hasil interaksi yang signifikan antara diagnosis dan penganiayaan masa kanak-kanak untuk skor total

Faßbinder & Jan Philipp Klein	saat ini dalam gangguan ambang dan depresi: studi <i>cross-sectional</i>	direkrut untuk program perawatan klinik rawat inap. Semua peserta menyelesaikan <i>Childhood Trauma Questionnaire</i> (CTQ) dan <i>Social Support Questionnaire</i> (F-SozU). Hipotesis kami diuji dengan analisis moderator dalam model regresi linier berganda.	CTQ dan subskala pelecehan emosional. Analisis <i>post hoc</i> mengungkapkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara pelecehan masa kanak-kanak dan dukungan sosial hanya untuk pasien yang menderita gangguan kepribadian ambang dan bukan untuk pasien dengan gangguan depresi.
Meredith B. Elzy	Meneliti Hubungan antara Pelecehan Seksual Anak dan Gangguan Kepribadian Borderline: Apakah Dukungan Sosial Itu Penting?	Studi ini lebih jauh mengeksplorasi hubungan antara pelecehan seksual masa kanak-kanak dan pengembangan fitur kepribadian ambang sambil mengevaluasi peran moderasi dari sumber dukungan sosial utama dalam sampel 290 mahasiswi yang terdaftar di universitas besar di tenggara.	Konsisten dengan penelitian sebelumnya, laporan diri retrospektif tentang pelecehan seksual masa kanak-kanak dan dukungan sosial yang rendah keduanya berkorelasi positif dengan fitur kepribadian ambang saat ini. Dihipotesiskan bahwa adanya hubungan yang mendukung pada saat pelecehan seksual masa kanak-kanak terjadi akan memoderasi hubungan antara pelecehan seksual masa kanak-kanak dan fitur kepribadian ambang. Hipotesis moderasi ini tidak didukung dalam penelitian ini, tetapi analisis <i>post-hoc</i> mengungkapkan kebutuhan untuk memeriksa lebih lanjut bagaimana kami mendefinisikan dukungan sosial setelah pelecehan seksual masa kanak-kanak. Penelitian ini merupakan batu loncatan menuju pencegahan gangguan kepribadian ambang setelah pelecehan seksual masa kanak-kanak.

DISKUSI

Berdasarkan hasil *systematic review* yang merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan dominansi bahwa dukungan sosial khususnya oleh keluarga tidak memiliki hubungan maupun pengaruh terhadap kepribadian ambang seseorang. Hal tersebut didukung kuat dengan analisis dalam penelitian yang dilakukan oleh Elzy (2011) yang menyatakan bahwa ketidakkonsistenan individu dengan kepribadian ambang dalam menjawab aspek dukungan sosial menghasilkan jawaban yang tidak valid. Selain itu, penelitian sebelumnya tidak spesifik dalam menjabarkan aspek-aspek dukungan sosial sehingga individu dengan kepribadian ambang menambatkan kesulitan dalam menentukan dukungan sosial yang ia terima.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, dkk (2019) juga menunjukkan hasil bahwa dukungan sosial tidak dapat menunjukkan hubungannya dengan kepribadian ambang dikarenakan terdapat tumbang tindih dengan faktor yang lain seperti neurobiologi maupun faktor norma yang dimiliki oleh individu tersebut.

Borderline personality sendiri berkaitan juga dengan adanya disregulasi emosi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Flannery, dkk (dalam Glanert, dkk, 2021) menyatakan bahwa disregulasi emosi dapat menghambat penerimaan dukungan sosial. Selain itu, individu dengan *borderline personality* juga memiliki sensitivitas yang fluktuatif sehingga kemungkinan terjadi penolakan dalam upaya proses penerimaan dukungan sosial secara internal juga tinggi.

Keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini adalah masih sedikitnya penelitian yang membahas mengenai dukungan sosial keluarga dengan *borderline personality*. Selain itu, metode *systematic review* yang digunakan dalam penelitian ini juga kurang tepat sehingga hipotesis dalam penelitian ini tidak dapat dibuktikan secara akurat.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dalam hasil penelitian ini adalah tidak ada pengaruh antara dukungan sosial secara umum dengan *borderline personality*. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor internal individu dengan *borderline personality* yang cenderung fluktuatif dimana menyebabkan adanya penolakan diri dalam menerima dukungan sosial. Sehingga aspek-aspek dukungan sosial menjadi tidak valid dengan kondisi individu yang memiliki *borderline personality*.

Saran bagi penelitian selanjutnya dapat lebih mengerucutkan aspek dukungan keluarga serta metode penelitian lainnya seperti studi kasus maupun fenomenologi hingga korelasi untuk memperdalam dan mengembangkan hasil penelitian lanjutan secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Allah SWT, dosen, keluarga, dan teman-teman yang sudah mendukung peneliti dalam menyusun penelitian ini sehingga penelitian ini dapat diterbitkan dan berjalan lancar.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

“Andin Dzakiyyah Rifqoh F tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.”

PUSTAKA ACUAN

- Agregasi. (2020, September 17). Orang Dengan Gangguan Kepribadian Ambang Rentan Merusak Diri. *Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia*. <https://Fk.Ui.Ac.Id/Infosehat/Orang-Dengan-Gangguan-Kepribadian-Ambang-Rentan-Merusak-Diri/>
- Eidelman, P. (2011). *Social Support And Social Strain In Inter Episode Bipolar Disorder* [University Of California]. https://Escholarship.Org/Content/Qt7ww0b57g/Qt7ww0b57g_Nosplash_0668e2e5f8eb67902715bfe91b412abe.Pdf
- Elzy, M. B. (2011). *Examining The Relationship Between Childhood Sexual Abuse And Borderline Personality Disorder: Does Social Support Matter?* 20(3), 284–304. <https://Doi.Org/10.1080/10538712.2011.573526>
- Glanert, S., Borchfeld, K., Outzen, J., Schweiger, U., Faßbinder, E., & Klein, J. P. (2021). *Differential Effect Of Childhood Emotional Abuse On Present Social Support In Borderline Disorder And Depression: A Cross-Sectional Study*. 12(1), 1–10. <https://Doi.Org/10.1080/20008198.2021.1968612>
- Nurhidayati, N., & Nurdibyanandaru, D. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Esteem Pada Penyalahguna Narkoba Yang Direhabilitasi. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 3(3), 52–59.
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *Schould: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35–40. <https://Doi.Org/10.23916/08430011>
- Sari, N. L. K. R., Hamidah, & Marheni, A. (2020). Dinamika Psikologis Individu Dengan Gangguan Kepribadian Ambang. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(2), 16–23. <https://Doi.Org/10.24843/jpu.2020.V07.I02.P02>
- Wibowo, C., Retnowati, S., & Hasanat, N. U. (2018). Social Support, Age And Borderline Personality. *Journal Psikodimensia*, 17(2), 165–175. <https://Doi.Org/Doi 10.24167/Psidim.V17i2.1670>
- Wibowo, C., Retnowati, S., & Hasanat, N. U. (2019). *Determinan Kepribadian Ambang* [Universitas Gadjah Mada]. <http://Etd.Repository.Ugm.Ac.Id/Penelitian/Detail/169464>